

2016

STATISTIK KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN ACEH BARAT

<https://acehbarat.bps.go.id>



2016

**STATISTIK
KESEJAHTERAAN
RAKYAT**

KABUPATEN

ACEH BARAT

<https://acehbaratkab.bps.go.id>

Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016

No. Publikasi : 11070.1717

Katalog : 4101002.1107

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman: x + 48 halaman

Naskah :

Seksi Statistik Sosial

Gambar Kover oleh :

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Ilustrasi Gambar :

www.freepik.com

Hastanti Sukoco Putri

Diterbitkan oleh :

© BPS Kabupaten Aceh Barat

Dicetak oleh :

BPS Kabupaten Aceh Barat

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, Karena atas nikmat dan hidayahnya BPS Kabupaten Aceh Barat telah dapat menyelesaikan publikasi *Statistik Kesejahteraan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016*.

Publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat ini memuat informasi tentang beberapa indikator kesejahteraan rakyat yang meliputi kependudukan, Pendidikan, Kesehatan, Perumahan, Pengeluaran Perkapita dan Sosial Ekonomi Rumah Tangga. Sumber data berasal dari SUSENAS Maret tahun 2016.

Akhirnya ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak hingga terwujudnya buku ini. Kritik dan saran dari pengguna data sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Meulaboh, Oktober 2017
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH BARAT

Mughlisuddin, SE

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
I. PENDAHULUAN	3
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Tujuan Penulisan	3
1.3. Metodologi	4
1.3.1. Ruang Lingkup	4
1.3.2. Kerangka Sampel	4
1.3.3. Metode Pengumpulan Data	5
1.3.4. Pengolahan Data	5
II. KEPENDUDUKAN	9
2.1. Pertumbuhan Penduduk dan Sex Ratio.....	9
2.2. Kelompok Umur	10
2.3. Penduduk Menurut Status Perkawinan	11
2.4. Umur Perkawinan Pertama	12
2.5. Keluarga Berencana	13
III. KESEHATAN	17
3.1. Keluhan Utama Kesehatan dan Upaya Pengobatan.....	17
3.2. Kesehatan Balita.....	19
3.2.1. Penolong Kelahiran.....	19
3.2.2. Pemberian ASI	20
IV. PENDIDIKAN	23
4.1. Partisipasi Sekolah.....	23
4.2. Angka Melek Huruf.....	25
4.3. Penduduk Menurut Pendidikan Yang Tertinggi Ditamatkan	26
V. PERUMAHAN	31
5.1. Kualitas Bangunan Tempat Tinggal.....	31
5.2. Fasilitas Tempat Tinggal	33
VI. PENGELUARAN PERKAPITA	37
6.1. Kelompok Pengeluaran	37

6.2. Pola Pengeluaran	38
VII. Sosial Ekonomi Rumah Tangga.....	41
7.1. Pelayana Kesehatan Gratis.....	41
7.2. Beras Untuk Masyarakat Miskin	42
7.3. Kredit Usaha	43
VIII. PENUTUP	47
8.1. Kesimpulan	47

<https://acehbaratkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1. Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015-2016	5
Tabel 2.2.1. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2015-2016	10
Tabel 2.2.2. Dependency Ratio menurut Kelompok Umur Tahun 2015-2016.....	11
Tabel 2.3.1. Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan Tahun 2016	11
Tabel 2.4.1. Persentase Perempuan Menurut Umur Perkawinan Pertama Tahun 2015-2016	12
Tabel 2.5.1. Persentase PUS Menurut Alat/cara KB yang sedang digunakan Tahun 2015-2016	13
Tabel 3.1.1. Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Tahun 2015-2016	14
Tabel 3.1.2. Persentase Penduduk Menurut Cara Berobat Jalan Tahun 2015-2016.....	19
Tabel 3.2.1.1. Persentase Balita Menurut Penolong Terakhir Kelahiran Tahun 2015-2016	20
Tabel 3.2.2.1. Persentase Anak Berumur Kurang Dari 2 Tahun Yang Pernah Diberi ASI Tahun 2015-2016.....	20
Tabel 4.1.1. Angka Partisipasi Sekolah Menurut Tingkat Sekolah Tahun 2015-2016.....	25
Tabel 4.2.1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015-2016.....	26
Tabel 5.2.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Tinggal Tahun 2015-2016	33

Tabel 6.1.1. Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran Perkapita Perbulan Tahun 2015-2016	37
Tabel 6.2.1. Pengeluaran Rumah Tangga Menurut Jenis Pengeluaran Perkapita Perbulan Tahun 2015-2016	38
Tabel 7.2.1. Persentase Rumahtangga Yang Membeli Beras Murah/Raskin Per Kg Selama 3 Bulan Referensi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016.	42

<https://acehbaratkab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.1. Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Tahun 2015-2016	18
Gambar 4.3.1. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2015-2016.	27
Gambar 5.1.1. Persentase rumah tangga menurut luas lantai tempat tinggal (m2) Tahun 2015-2016.....	31
Gambar 5.1.2. Persentase Rumah Menurut Luas Lantai, Jenis Atap Layak, Jenis Dinding, Dan Jenis Lantai Bukan Tanah Tahun 2015-2016.....	32
Gambar 7.1.1. Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan Tahun 2015-2016	41
Gambar 7.3.1. Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha Tahun 2015-2016	43

<https://aceh.watkins.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

I. PENDAHULUAN

1.1. PENDAHULUAN

1.1.1. Latar Belakang

Dalam menentukan arah kebijakan pembangunan suatu daerah data sosial ekonomi sangatlah penting sebagai pondasi dasar, maka Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat berupaya menerbitkan Indikator Sosial Ekonomi yang bersumber dari hasil survei sosial ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2015 dan tahun 2016 yang mencakup data kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan dan pengeluaran perkapita.

Indikator-indikator sosial ekonomi selama tahun 2015 dan tahun 2016 tersebut memberikan gambaran keberhasilan atau ketidakberhasilan terhadap program-program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah dalam kurun waktu dua tahun. Sebagai dasar untuk mengevaluasi program tersebut, maka dibutuhkan data-data indicator social ekonomi yang selama ini menjadi sasaran pembangunan di daerah.

1.1.2. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat (Kesra) adalah untuk menganalisis perkembangan indikator sosial ekonomi yang terdiri dari data kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan, kesehatan dan pengeluaran perkapita selama tahun 2015 dan tahun 2016 di lingkungan kerja pemerintahan daerah Kabupaten Aceh Barat.

Secara umum kegunaan publikasi Statistik Kesejahteraan Rakyat (Kesra) untuk memenuhi kebutuhan pengguna data, baik bagi akademisi, masyarakat umum, lembaga swasta, maupun lembaga pemerintah. Secara khusus Statistik Kesejahteraan Rakyat (Kesra) sebagai salah satu kewajiban yang harus dipenuhi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai hasil akhir dari tahapan kegiatan perstatistikan di Indonesia.

1.2. Metodologi

1.2.1. Ruang lingkup

Susenas dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia (34 provinsi) dengan ukuran sampel 300.000 rumah tangga yang tersebar di 511 kabupaten/kota di Indonesia. Pengumpulan data Susenas mulai Tahun 2015 Sampai dengan tahun 2016 dilakukan 2 kali yaitu bulan Maret dan September. Susenas di Bulan Maret untuk Pengumpulan data yang representatif untuk disajikan sampai tingkat kabupaten/kota, sedangkan untuk bulan September menghasilkan data untuk estimasi Provinsi dan Nasional. Untuk kabupaten Aceh Barat Susenas di Bulan Maret jumlah sampelnya adalah 520 rumah tangga. Sampel ini tidak termasuk rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus dan rumah tangga khusus seperti asrama, penjara, dan sejenisnya tetapi rumah tangga yang berada di blok sensus biasa. Seluruh rumah tangga sampel tersebut dicacah dengan kuesioner VSEN2016.K. Data yang dihasilkan cukup representatif untuk disajikan sampai dengan tingkat kabupaten/kota namun tidak dapat dibedakan menurut daerah tempat tinggal (perkotaan/perdesaan).

1.2.2. Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam Susenas terdiri dari tiga jenis, yaitu kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap pertama, kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap kedua dan kerangka sampel untuk penarikan sampel tahap ketiga.

- Kerangka sampel pemilihan tahap pertama adalah daftar wilayah pencacahan (wilcah) SP2010 yang disertai dengan informasi banyaknya rumah tangga hasil listing SP2010 (Daftar RBL1), muatan blok sensus dominan (pemukiman biasa, pemukiman mewah, pemukiman kumuh), informasi daerah sulit/tidak sulit, dan klasifikasi desa/kelurahan (*rural/urban*).
- Kerangka sampel pemilihan tahap kedua adalah daftar blok sensus pada setiap wilcah terpilih SP2010 terpisah untuk perkotaan dan perdesaan.

- Kerangka sampel pemilihan tahap ketiga adalah daftar rumah tangga biasa tidak termasuk *institutional household* (panti asuhan, barak polisi/militer, penjara, dsb) dalam setiap blok sensus sampel hasil pencacahan lengkap SP2010 (SP2010-C1) yang telah dimutakhirkan pada setiap menjelang pelaksanaan survei

1.2.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas 2015 dan 2016 yang ditujukan kepada individu perlu diusahakan agar individu yang bersangkutan yang diwawancarai. Keterangan tentang rumah tangga dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/isteri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang ditanyakan.

1.2.4. Pengolahan Data

Ada beberapa tahapan dalam pengolahan, tahap pertama dimulai dari tahap perekaman data, pemeriksaan konsistensi antar isian dalam kuesioner sampai dengan tahap tabulasi, sepenuhnya dilakukan dengan menggunakan komputer. Sebelum tahap ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan cek awal terhadap kelengkapan isian daftar pertanyaan, penyuntingan (*editing*) terdapat isian yang tidak wajar, termasuk hubungan keterkaitan konsistensi antara jawaban yang satu dengan jawaban yang lainnya. Proses perekaman data baik data kor maupun data modul dilakukan di BPS Kabupaten/Kota dan juga BPS Provinsi.

<https://aceh.pustaka.go.id>

BAB II

KEPENDUDUKAN

II. KEPENDUDUKAN

Penduduk merupakan kumpulan manusia yang menempati suatu wilayah. Seiring perkembangan zaman penduduk mengalami perkembangan yang sangat pesat. Penduduk suatu wilayah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan. Sebagai faktor pendukung pembangunan penduduk harus dibangun atau ditingkatkan kualitas hidupnya.

2.1. Pertumbuhan Penduduk dan Sex Ratio

Berdasarkan pendataan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2016, persebaran penduduk Kabupaten Aceh Barat menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa Penduduk Laki-laki di Kabupaten Aceh Barat sedikit lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Persentase penduduk laki-laki pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,12 persen, dan untuk persentase penduduk perempuan menurun 0,12 persen.

Tabel 2.1.1. Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015-2016.

Jenis Kelamin	2015	2016
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	50,59	50,65
Perempuan	49,41	49,35
Sex Ratio	102,39	102,63

Nilai sex ratio pada tahun 2016 sebesar 102,63 dan tahun 2015 sebesar 102,39. Nilai ratio ini menunjukkan perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan. Di Tahun 2016 nilai sex ratio menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk perempuan ada 102 orang laki-laki.

2.2. Kelompok Umur

Struktur umur penduduk Kabupaten Aceh Barat menggambarkan bahwa dari tahun 2015 sampai 2016. Persentase penduduk berusia produktif 15- 64 tahun lebih kecil sedikit di Tahun 2016 sebesar 67,44 persen dibandingkan dengan Tahun 2015 yaitu sebesar 67,08 persen. Jika dibandingkan antara penduduk laki-laki dan perempuan terdapat perubahan persentase kelompok umur berdasarkan jenis kelaminnya.

Tabel 2.2.1. Persentase Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2015-2016

2015	0 - 14	15 - 64	65 +
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	28,29	68,41	3,29
Perempuan	29,44	66,44	4,12
Laki-laki + Perempuan	28,86	67,44	3,70
2016	0 - 14	15 - 64	65 +
Laki-laki	29,34	67,18	3,48
Perempuan	28,79	66,98	4,23
Laki-laki + Perempuan	29,07	67,08	3,85

Angka ketergantungan (dependency ratio) di Kabupaten Aceh Barat sebesar 48,28 di Tahun 2015, dan 49,08 di Tahun 2016. Nilai ini menunjukkan bahwa perbandingan jumlah penduduk usia non produktif (0-14 dan 65+) terhadap penduduk usia produktif (15-64 tahun). Peningkatan angka ketergantungan di tahun 2016 menunjukkan beban ketergantungan yang sedikit meningkat.

Tabel 2.2.2. Dependency Ratio menurut Kelompok Umur Tahun 2015-2016.

Keterangan	2015	2016
(1)	(2)	(3)
Dependency Ratio	48,28	49,08
Child Dependency Ratio	42,80	43,33
Old Dependency Ratio	5,49	5,74

Untuk Rasio Ketergantungan Anak (*child Dependency Ratio*) pada tahun 2016 juga mengalami sedikit peningkatan dari 42,80 di tahun 2015 menjadi 43,33 di tahun 2016. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan nilai rasio ketergantungan rasio lanjut usia (*Old Dependency Ratio*) dari 5,49 di tahun 2015 menjadi 5,74 di tahun 2016. Angka Dependency Ratio ini dapat diartikan bahwa dalam setiap 100 orang usia produktif menanggung 43 orang anak dan 5 orang lanjut usia.

2.3. Penduduk Menurut Status Perkawinan

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga.

Tabel 2.3.1. Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan Tahun 2016

Jenis Kelamin	Status Perkawinan			
	Belum kawin	Kawin	Cerai hidup	Cerai Mati
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Laki-laki	42,79	54,49	0,58	2,13
Perempuan	31,94	56,55	1,71	9,79
Laki-laki + Perempuan	37,44	55,51	1,14	5,91

Status perkawinan penduduk di Kabupaten Aceh Barat sebagian besar adalah berstatus kawin yaitu sebesar 55,51 persen. Untuk penduduk laki-laki yang berstatus kawin lebih sedikit yaitu sebesar 54,49 persen dibandingkan dengan penduduk perempuan sebesar 56,55 persen. Hal ini antara lain disebabkan oleh karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Untuk status cerai mati penduduk perempuan lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki, perempuan sebesar 9,79 sedangkan laki-laki sebesar 2,13 persen. Hal ini antara lain disebabkan karena usia kawin perempuan lebih muda dan usia harapan hidup perempuan juga lebih panjang.

2.4. Umur Perkawinan Pertama

Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, dan lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan.

Tabel 2.4.1. Persentase Perempuan Menurut Umur Perkawinan Pertama Tahun 2015-2016

Kelompok Umur	2015	2016
(1)	(2)	(3)
<= 16	9,09	15,57
17-18	15,24	21,53
19-20	31,97	19,06
21+	43,70	43,84

Umur perkawinan pertama perempuan di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2015 pada usia di atas 21 tahun keatas sebesar 43,70 persen, begitu juga pada tahun 2016 sebesar 43,84 persen, yang mengindikasikan tingkat kesadaran untuk menikah pada umur cukup dewasa sehingga resiko kematian bayi bisa berkurang.

2.5. Keluarga Berencana

Meskipun program KB dinyatakan cukup berhasil di Indonesia, namun dalam pelaksanaan hingga saat ini masih ada hambatan, antara lain masih banyak pasangan usia subur yang masih belum menjadi peserta KB. Disinyalir ada beberapa faktor penyebab mengapa wanita usia subur enggan menggunakan alat kontrasepsi.

Tabel 2.5.1. Persentase PUS Menurut Alat/cara KB yang sedang digunakan Tahun 2015-2016

Alat/Cara KB	2015	2016
(1)	(2)	(3)
Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW	2,58	1,00
Sterilisasi pria/vasektomi/MOP	0,00	0,00
IUD/AKDR/spiral	5,14	4,02
Suntikan	71,17	73,48
Susuk KB/implan	3,35	3,36
Pil	15,37	14,71
Kondom pria/karet KB	0,19	1,61
Intravag/kondom wanita/diafragma	0,00	0,00
Metode menyusui alami	0,78	0,82
Pantang berkala/kalender	0,37	0,00
Lainnya	1,05	1,00

Kemauan dalam menggunakan alat KB bagi masyarakat kabupaten Aceh Barat menurut alat kontrasepsi beragam, ini bisa dilihat dari penggunaan alat KB seperti suntikan yang mencapai 73,48 persen diikuti alat KB lainnya seperti PIL, IUD/AKDR/spiral, susuk KB/Implan, sedangkan sterilisasi dan metode menyusui alami masih sangat sedikit. Maka disini perlu adanyan perhatian dari pemerintah antara lain dalam segi pelayanan KB, segi ketersediaan alat KB, dan segi penyampaian konseling.

BAB III
KESEHATAN

<https://acehgratis.com/ps.go.id>

III. KESEHATAN

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan adalah dengan meningkatkan mutu pelayanan masyarakat. Sarana dan prasarana kesehatan masih harus diperhatikan untuk upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk mencapainya perlu peran aktif dari masyarakat itu sendiri. Hal ini akan tercapai apabila sarana dan prasarana memadai seperti tersedianya fasilitas kesehatan dan tenaga medis. Serta mudahnya akses terhadap prasarana tersebut oleh masyarakat.

3.1. Keluhan Utama Kesehatan dan Upaya Pengobatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminal atau hal lain. Keluhan Kesehatan kerap terjadi pada setiap masyarakat yang hendak berobat, setiap individu juga mempunyai beragam keluhan, baik dari segi pelayanan maupun dari fasilitas pelayanan Kesehatan.

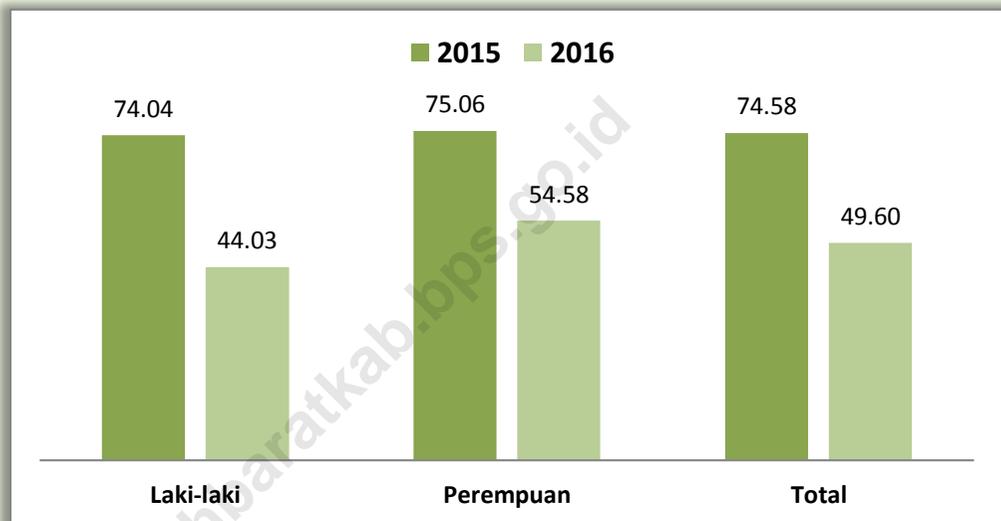
Tabel 3.1.1. Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Tahun 2015-2016

Keluhan Kesehatan	2015	2016
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	23,34	25,04
Perempuan	27,36	28,78
Total	25,33	26,88

Dari tabel 3.1.1 dapat diketahui Tidak banyak perbedaan perubahan peningkatan antara penduduk laki-laki dan perempuan yang mengalami keluhan kesehatan. Keluhan kesehatan yang dialami penduduk Kabupaten Aceh Barat

cenderung sedikit, jika dibandingkan dari tahun 2015 kondisi pada tahun 2016 keluhan kesehatan sedikit mengalami kenaikan sebesar 1,55 persen.

(Berobat Jalan) Rawat jalan/berobat jalan adalah upaya responden yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan atau mengatasi gangguan keluhan kesehatannya dengan mendatangi tempat pelayanan kesehatan tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas medis ke rumah pasien, membeli obat atau melakukan pengobatan sendiri.



Gambar 3.1.1
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Tahun 2015-2016

Dilihat dari Gambar 3.1.1 dapat diketahui bahwa Penduduk Aceh Barat yang mempunyai keluhan kesehatan terhadap berobat jalan dibandingkan dengan tahun yang lalu sedikit mengalami penurunan. Hal ini bisa dipengaruhi dari menurunnya tingkat keluhan kesehatan untuk melakukan berobat jalan oleh masyarakat.

Pelayanan kesehatan yang dinikmati oleh masyarakat sebenarnya merupakan cerminan karakteristik demografi, sosial dan ekonomi maupun karakteristik sistem kesehatan dan lingkungan dimana mereka tinggal. Dalam pelayanan kesehatan, ketersediaan akses merupakan kesempatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 3.1.2. Persentase Penduduk Menurut Cara Berobat Jalan Tahun 2015-2016

Fasilitas Kesehatan	2015	2016
(1)	(2)	(3)
RS Pemerintah	24,01	26,05
RS Swasta	0,43	0,00
dokter/bidan	17,38	17,76
klinik/praktek dokter bersama	11,87	8,12
Puskesmas/Pustu	46,55	55,84

Berdasarkan Tabel 3.1.2. dapat dijelaskan bahwa Sebagian masyarakat berobat jalan ke Puskesmas sebesar 55,84 persen, ini menandakan bahwa fasilitas sarana prasarana kesehatan mudah dicapai oleh masyarakat, kemudian sebagian masyarakat yang berobat jalan di Rumah Sakit Pemerintah sebesar 26,05 persen.

3.2. Kesehatan Balita

Sesuai tumbuh kembangnya Pertumbuhan bayi yang di mulai dari dalam kandungan sampai berusia 5 tahun (Balita) harus mendapat perhatian khusus untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan anak. Balita sangat rentan terhadap penyakit dan rawan kekurangan gizi. Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah penolong persalinan dan lamanya pemberian ASI (Air Susu Ibu).

3.2.1. Penolong Kelahiran

Penolong kelahiran adalah kegiatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang dapat memberikan pertolongan kepada masyarakat guna memberikan pelayanan kesehatan yang baik sehingga status kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan melalui pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil dalam memberikan pelayanan kebidanan.

Tabel 3.2.1.1 Persentase Balita Menurut Penolong Terakhir Kelahiran Tahun 2015-2016.

Penolong Persalinan	2015	2016
(1)	(2)	(3)
Dokter	18,72	21,78
Bidan	61,06	74,88
Tenaga kesehatan lainnya	3,76	-

Pada Tahun 2016 Penolong Persalinan di Kabupaten Aceh Barat masih dominan oleh tenaga kesehatan bidan sebesar 74,88 dibandingkan dengan tahun lalu baik pertolongan pertama maupun pertolongan terakhir. Untuk kelahiran yang ditolong oleh tenaga Dokter di tahun 2016 juga meningkat sebesar 21,78 persen ini disebabkan banyaknya persalinan secara operasi sehingga butuh tenaga ahli dokter untuk menjaga keselamatan ibu dan bayi.

3.2.2. Pemberian ASI

Air Susu Ibu (ASI) merupakan minuman sekaligus makanan yang terbaik karena mengandung nutrisi yang baik dan sempurna apabila dikonsumsi semenjak bayi baru lahir hingga berumur 6 bulan. Program pemerintah dengan ASI eksklusif yaitu hanya memberikan asi saja dari baru lahir sampai berumur 6 bulan tanpa makanan pendamping, karena asi memiliki kandungan nutrisi dan zat antibodi untuk mencegah dan melindungi bayi dari berbagai penyakit.

Tabel 3.2.2.1. Persentase Anak Berumur Kurang Dari 2 Tahun Yang Pernah Diberi ASI Tahun 2015-2016

Bulan	2015	2016
(1)	(2)	(3)
0-11	49,48	59,81
12-15	14,29	18,01
16-19	25,98	21,01
20-23	10,25	1,16

Untuk bayi berumur kurang dari 12 bulan pada Tahun 2016 dalam pemberian asi sebesar 59,81 persen, terjadi peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pada Tahun 2015 pemberian ASI untuk bayi berumur dibawah 2 tahun sebesar 10,25 persen, dan terjadi penurunan di tahun 2016 sebesar 1,16 persen ini menandakan bahwa ada terjadi penurunan dalam pemberian ASI bisa saja disebabkan oleh ibu yang sudah memberikan makanan pendamping selain ASI seperti susu formula. Sehingga bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif.

<https://acehbaratkab.bps.go.id>

BAB IV
PENDIDIKAN

<https://aceh.pusatkatkins.go.id>

IV. PENDIDIKAN

Dalam kehidupan manusia tidak akan lepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan modal dasar dalam mencapai kehidupan yang sejahtera. Melalui pendidikan, diharapkan potensi dalam diri individu akan lebih berkembang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pola pikir, kreatifitas dan produktifitas akan semakin meningkat

4.1. Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi sekolah (APS) merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, Angka Partisipasi Sekolah adalah perbandingan banyaknya penduduk yang masih sekolah dalam kelompok usia tertentu di bagi dengan jumlah penduduk kelompok usia yang sama. Jika APS penduduk usia tertentu bernilai 96 hal ini berarti masih ada 4 persen penduduk usia tertentu yang tidak bersekolah.

Tabel 4.1.1. Angka Partisipasi Sekolah Menurut Tingkat Sekolah Tahun 2015-2016

APS SD (7-12 th)	2015	2016
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	99,09	100,00
Perempuan	99,70	99,59
Total	99,41	99,79
APS SMP (13-15 th)		
Laki-laki	98,64	98,41
Perempuan	97,06	100,00
Total	97,89	99,18
APS SMA (15-18 th)		
Laki-laki	78,89	86,42
Perempuan	90,92	83,07
Total	84,56	84,79

Pada Tahun 2016 tingkat partisipasi sekolah pada kelompok umur 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 15-18 tahun mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, masing-masing untuk APS SD sebesar 99,79 persen, untuk APS SMP 99,18 persen, dan untuk APS SMA sebesar 84,79 persen.

4.2. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) adalah perbandingan antara penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka Melek Huruf ini merupakan gambaran terhadap kualitas pendidikan masyarakat di suatu daerah.

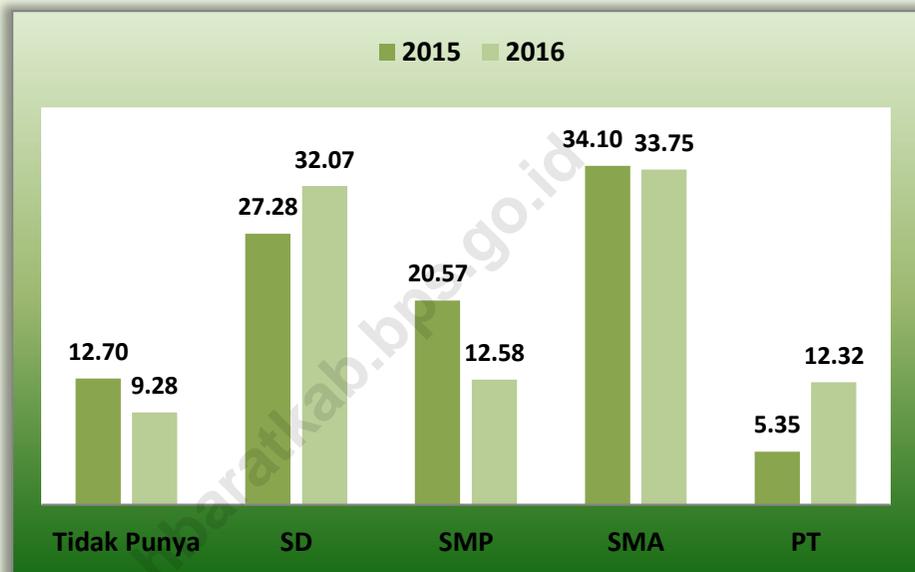
Tabel 4.2.1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015-2016

Angka Melek Huruf	2015	2016
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	98,01	98,46
Perempuan	94,57	95,39
Total	96,32	96,94
Angka Buta Huruf		
Laki-laki	1,99	1,54
Perempuan	5,43	4,61
Total	3,68	3,06

Pada umumnya masyarakat Kabupaten Aceh Barat dapat membaca dan menulis ini ditunjukkan dengan besarnya angka melek huruf di Tahun 2016 yaitu sebesar 96,94 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 96,32 persen.

4.3. Penduduk Menurut Pendidikan Yang Tertinggi Ditamatkan.

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi sesuai tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat sekolah (ijazah). Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut.



Gambar 4.3.1.
Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2015-2016

Dari Gambar 4.3.1. Pada Tahun 2016 Penduduk Kabupaten Aceh Barat dengan jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan berada pada jenjang SMA yang mencapai 34,10 persen. Dibandingkan dengan Tahun 2015 ada sedikit selisih penurunan untuk tahun 2016. Sedangkan penduduk dengan jenjang pendidikan perguruan tinggi pada Tahun 2016 masih sedikit yaitu sebesar 12,32 persen.

BAB V
PERUMAHAN

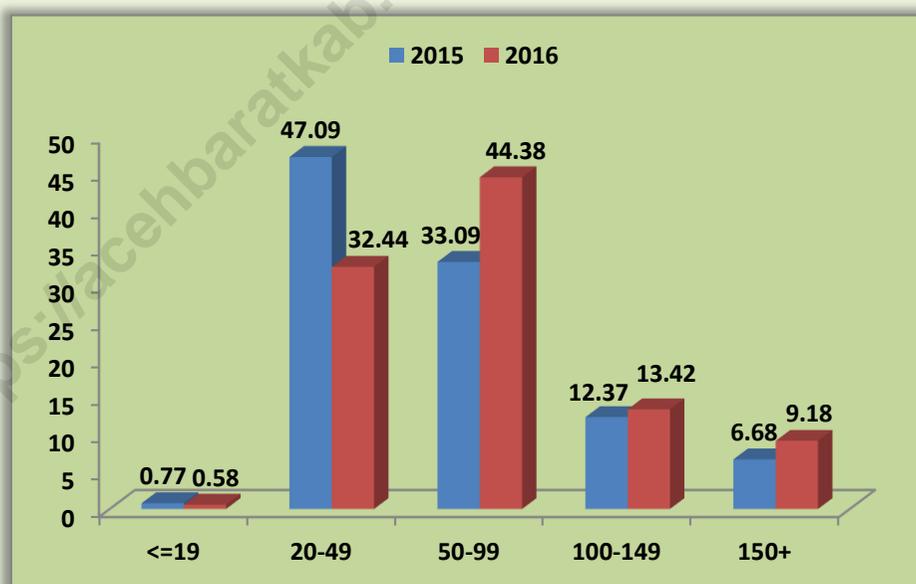
<https://aceh.pusatkasas.go.id>

V. PERUMAHAN

Rumah merupakan sebuah bangunan, tempat manusia tinggal dan melangsungkan kehidupannya. Dalam pengertian yang luas, rumah bukan hanya sebuah bangunan (struktural), melainkan juga tempat kediaman yang memenuhi syarat-syarat kehidupan yang layak, nyaman, dan memenuhi standar kesehatan.

5.1. Kualitas Bangunan Tempat Tinggal

Keamanan, kenyamanan dan kualitas bangunan tempat tinggal merupakan dambaan setiap orang dalam rumah tangga. Standar kualitas bangunan juga berpengaruh terhadap kesehatan seluruh keluarga dalam rumah tangga. Ini bisa dilihat dari standar bangunan di daerah Kabupaten Aceh Barat.

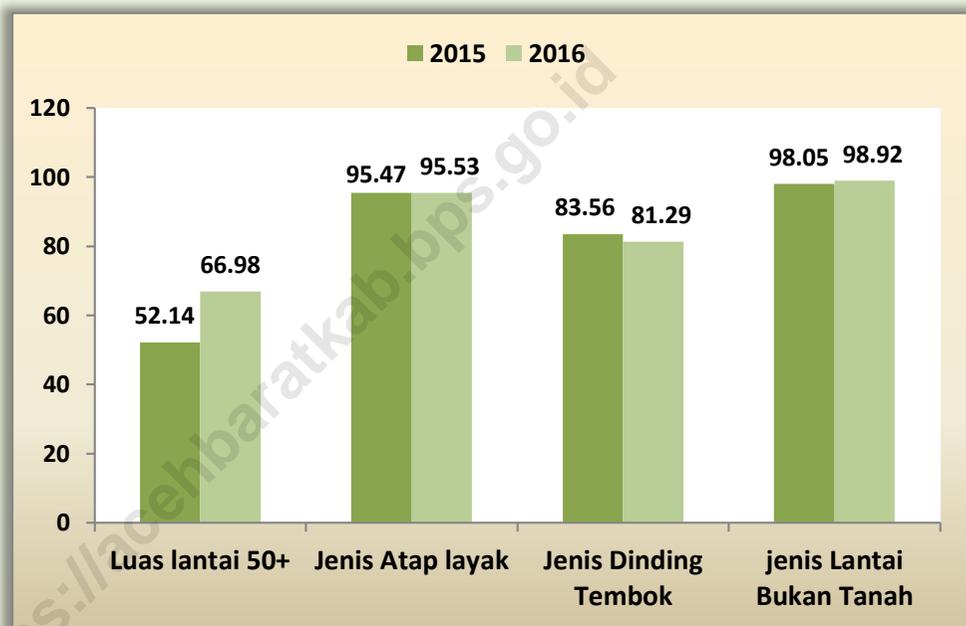


Gambar 5.1.1

Persentase rumah tangga menurut luas lantai tempat tinggal (m²) Tahun 2015-2016

Dari Gambar5.1.1 menunjukkan bahwa di Tahun 2016 luas lantai rumah penduduk masyarakat Aceh Barat yang terbesar adalah 50-99 m persegi yaitu sebesar 44,38 persen.

Untuk memenuhi standar rumah yang layak jika luas lantai lebih dari 50 meter persegi, dengan lantai bukan dari tanah/bambu, dinding terluas tembok dan atap layak (beton/genteng/seng/asbes).Jenis fasilitas seperti luas lantai lebih dari 50 meter persegi adalah luas lantai yang sudah sangat baik, karena batas minimum untuk sebuah hunian dengan asumsi 5 anggota rumah tangga adalah 36 meter persegi.



Gambar 5.1.2
Persentase Rumah Menurut Luas Lantai, Jenis Atap Layak, Jenis Dinding, Dan Jenis Lantai Bukan Tanah Tahun 2015-2016

Pada Tahun 2016 perumahan dengan luas lantai yang layak di Aceh Barat sudah cukup baik digambarkan rumah dengan luas lantai sebesar 66,98 persen, atap layak sebesar 95,53 persen, jenis dinding tembok sebesar 81,29 persen, dan 98,92 Persen jenis lantai yang bukan tanah.

5.2. Fasilitas Tempat Tinggal

Rumah yang layak adalah tempat tinggal yang harus memiliki beberapa fasilitas yang lengkap, rumah dikatakan lengkap jika telah memenuhi beberapa fasilitas perumahan seperti sarana penerangan, sumber air minum, dan MCK. Dengan ketersediaan fasilitas yang lengkap maka rumah yang ditempati sudah sesuai dengan harapan yang diharapkan.

Tabel 5.2.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Tinggal Tahun 2015-2016.

Fasilitas	2015	2016
(1)	(2)	(3)
Listrik	96,65	99,02
Air Bersih	88,09	88,06
Tangki Septik	72,03	74,69
Handphone	95,79	94,24

Sumber penerangan rumah tangga pengguna listrik di Kabupaten Aceh Barat sudah sangat baik dapat dilihat dari tabel, bahwa pada Tahun 2016 sebesar 99,02 persen. Sedangkan untuk fasilitas air bersih juga sudah baik dilihat dari penggunaan air bersih menurut fasilitas sudah mencapai 88,06 persen. Dan ketersediaan tangki septik untuk pembuangan di sebagian besar rumah juga sudah cukup baik ini ditandai dengan angka sebesar 74,69 persen. Begitu juga dengan rumah tangga yang memiliki Handphone mencapai 94,24 persen.

BAB VI

PENGELUARAN PERKAPITA

<https://aceh.atkalis.go.id>

VI. PENGELUARAN PERKAPITA

Pengeluaran per kapita merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi masyarakat pada suatu wilayah. Pengeluaran rata-rata perkapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan maupun bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

6.1. Kelompok Pengeluaran

Data pengeluaran dapat mengungkap tentang pola konsumsi rumah tangga secara umum. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk, makin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran makin membaik tingkat kesejahteraan

Tabel 6.1.1. Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran Perkapita Perbulan Tahun 2015-2016.

Pengeluaran Perkapita (Rp)	2015	2016
(1)	(2)	(3)
150.000 - 199.999	0,43	0,0%
200.000 - 299.999	5,45	1,6%
300.000 - 499.999	26,69	8,0%
500.000 - 749.999	28,63	22,8%
750.000 - 999.999	15,27	22,2%
1.000.000 - 1.499.999	13,16	24,4%
> 1.500.000	10,37	21,0%

Distribusi pengeluaran perkapita di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016 terbesar pada kelompok pengeluaran diatas Rp. 1.000.000,- sebesar 24,4 persen diikuti kelompok pengeluaran Rp. 500.000,- keatas, dan terendah pada kelompok pengeluaran di bawah Rp. 200.000,- tidak ada.

Perubahan pengeluaran perkapita dari tahun 2015 -2016 terjadi perubahan yang sangat signifikan pada kelompok diatas Rp. 1000.000,- yaitu 13,16 persen menjadi 24,4 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengeluaran perkapita cukup signifikan.

6.2. Pola Pengeluaran

Pengeluaran baik konsumsi makanan maupun makanan dapat menunjukkan seberapa maju nya masyarakat di suatu wilayah. Jika masyarakat lebih banyak yang mengkonsumsi non makanan maka wilayah tersebut biasa nya tipikal daerah perkotaan.

Tabel 6.2.1. Pengeluaran Rumah Tangga Menurut Jenis Pengeluaran Perkapita Perbulan Tahun 2015-2016

Kelompok Barang	2015	2016
(1)	(2)	(3)
Makanan	432.550	631.581
Bukan Makanan	424.805	528.405
TOTAL	857.355	1.159.986

Rata-rata pengeluaran perkapita di daerah Kabupaten Aceh Barat di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp.1.159.986,- dibandingkan dengan Tahun 2015 sebesar Rp. 857.355,-. Pada tahun 2016 Masyarakat yang mengkonsumsi makanan mengalami peningkatan sebesar 68,49 persen, begitu juga dengan konsumsi bukan makanan meningkat sebesar 80,39 persen.

BAB VIII

SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA

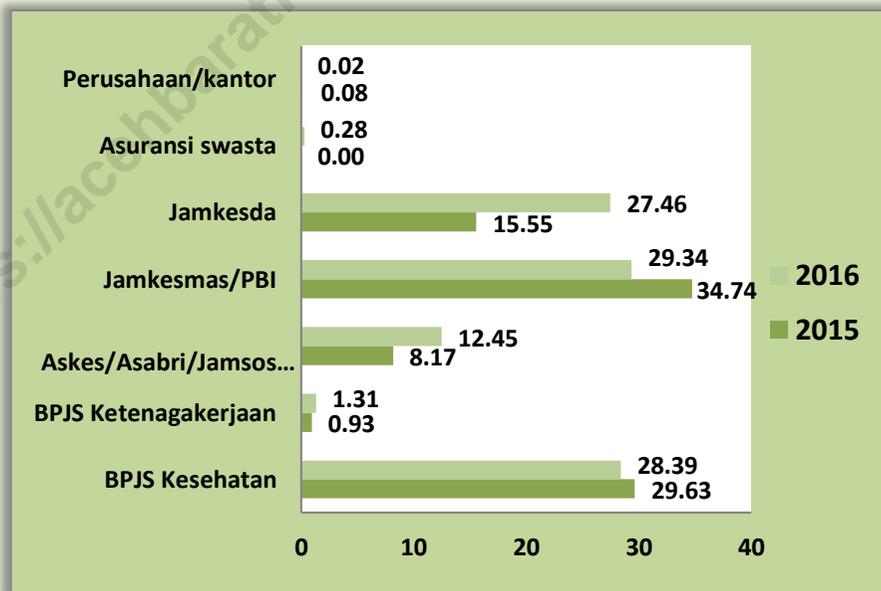
<https://aceh.pptkaha.com/s-go.id>

VII. SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA

Sosial ekonomi Ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Selain itu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ada beberapa variabel yang harus diperhatikan seperti pelayanan kesehatan gratis, Beras untuk masyarakat miskin dan bantuan Kredit Usaha.

7.1 Pelayanan Kesehatan Gratis

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup layak dan produktif sehingga perlu penyelenggara pelayanan kesehatan yang memadai karena setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan. Program pelayanan kesehatan gratis merupakan salah satu program dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat yang kurang mampu.



Gambar 7.1.1
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan Tahun 2015-2016

Program pelayanan kesehatan gratis yang disediakan mencakup pemeriksaan kesehatan atau berobat, pemeriksaan KB, melahirkan, termasuk rawat inap yang ditidak di pungut biaya atau hanya dikenakan biaya administrasi saja. Pada Tahun 2016 masyarakat Kabupaten Aceh Barat terbanyak mempunyai jaminan kesehatan berupa jamkesda/PBI sebesar 29,34 persen dan BPJS Kesehatan sebesar 28,39 persen.

7.2 Beras Untuk Masyarakat Miskin

Salah satu program pemerintah yaitu bantuan beras bersubsidi bagi masyarakat miskin. Beras murah atau raskin adalah bagian dari program perlindungan sosial masyarakat. Raskin merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumahtangga berpenghasilan rendah sebagai upayadari pemerintah untuk meningkatkan ketahananpangan dan memberikan perlindungan sosial padarumah tangga sasaran.

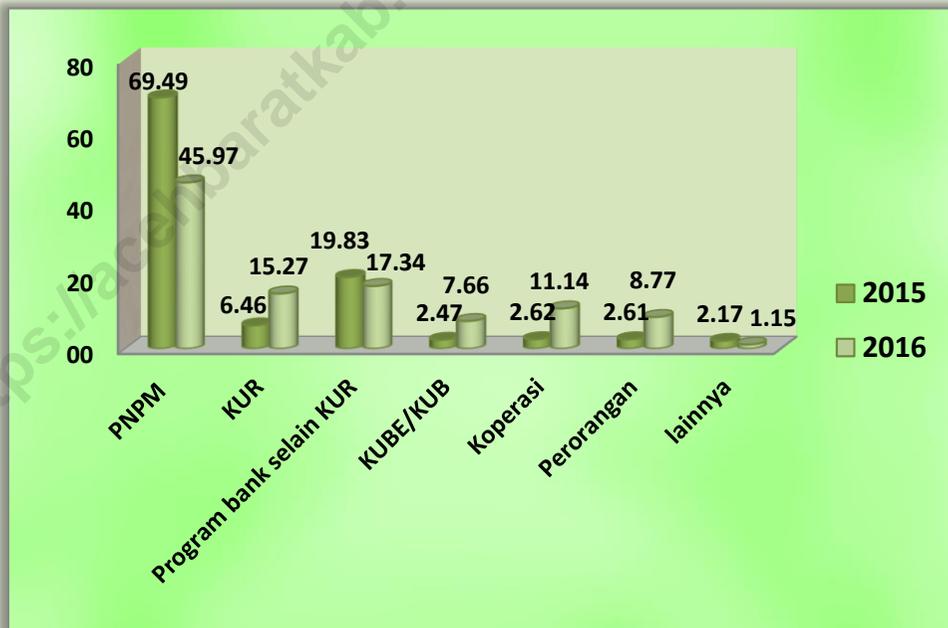
Tabel 7.2.1. Persentase Rumahtangga Yang Membeli Beras Murah/Raskin Per Kg Selama 3 Bulan Referensi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016.

Kabupaten	% RT yang Membeli Beras	Jumlah raskin yang dibeli/diterima (kg)			
		<15	15-29	30-45	>45
Simeulue	43,92	9,03	50,18	31,74	9,05
Aceh Singkil	35,22	48,63	42,05	8,50	0,82
Aceh Selatan	50,46	69,77	29,65	0,57	0,00
Aceh Tenggara	71,78	85,98	13,60	0,42	0,00
Aceh Timur	62,91	48,99	49,46	1,54	0,00
Aceh Tengah	52,68	51,23	39,90	8,87	0,00
Aceh Barat	22,50	11,49	80,75	7,76	0,00
Aceh Besar	14,83	47,58	48,95	3,47	0,00
Pidie	80,02	40,06	45,32	14,23	0,40
Bireuen	68,21	62,12	29,00	7,70	1,18
Aceh Utara	67,79	42,27	53,39	4,34	0,00
Aceh Barat Daya	8,91	82,29	17,71	0,00	0,00
Gayo Lues	48,53	52,96	40,28	6,76	0,00
Aceh Tamiang	39,62	65,18	34,26	0,56	0,00
Nagan Raya	50,22	22,38	77,62	0,00	0,00
Aceh Jaya	41,65	78,03	21,97	0,00	0,00
Bener Meriah	61,61	34,52	53,85	11,64	0,00
Pidie Jaya	77,38	45,97	44,67	6,22	3,14
Banda Aceh	10,92	63,11	21,75	15,14	0,00
Sabang	41,95	3,64	71,78	19,07	5,52
Langsa	34,79	51,19	44,33	4,48	0,00
Lhokseumawe	66,82	89,48	9,46	1,05	0,00
Subulussalam	22,28	39,32	54,87	5,82	0,00
ACEH	50,85	51,63	41,61	6,24	0,51

Rumah tangga penerima atau membeli beras murah/raskin dalam 3 bulan terakhir di Kabupaten Aceh Barat sebesar 22,50 persen. Pada Tabel 7.2 terlihat bahwa, rumah tangga yang membeli raskin pada kurang 15 kg per 3 bulan sebanyak 11,49 persen, 15-29 Kg sebesar 80,75 persen, dan untuk 30-45 persen sebesar 7,76 persen. Pembagian beras miskin kurang 15 kg/bulan dikarena pembagian merata oleh aparat desa lewat musyawarah desa.

7.3 Kredit Usaha

Program kredit usaha yang diberikan oleh pemerintah merupakan suatu upaya untuk membantu kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah yang di kategorikan miskin. Program pemerintah yang dimaksud disini adalah Program Pengembangan Kecamatan (P2K) dan Program Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP).



Gambar 7.3.1
Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha Tahun 2015-2016

Pada Tabel 7.3.1 terlihat bahwa, pada Tahun 2016 rumah tangga yang mendapat kredit usaha mengalami sedikit penurunan, jika dibandingkan dari Tahun 2015. Pada tahun 2016 Rumah tangga yang menerima kredit usaha sebesar 21,88 persen, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 22 persen.

<https://acehbaratkab.bps.go.id>

BAB VIII
PENUTUP

<https://aceh.pusatkatlab.go.id>

VIII. PENUTUP

8.1. Kesimpulan

Dari informasi yang disajikan dalam publikasi ini, didapatkan suatu gambaran tentang kondisi Kesejahteraan Rakyat (Kesra) di Kabupaten Aceh Barat yang meliputi aspek Kependudukan, Pendidikan, Kesehatan, Perumahan, pengeluaran perkapita, dan Sosial Ekonomi Rumah Tangga. Beberapa gambaran pokok dapat dirangkum sebagai berikut:

- Persentase penduduk laki-laki sebesar 50,65 persen dan perempuan 50,59 persen sedangkan sex ratio 102,63 di pada tahun 2016.
- Alat Kontrasepsi yang banyak digunakan oleh Pasangan Usia Subur berturut-turut adalah suntikan KB, Pil dan IUD/AKDR/Spiral
- Penduduk yang berobat jalan sebesar 49,60 persen, menurut cara berobat jalan sebesar 55,84 persen ke Puskesmas dan 26,05 persen di Rumah Sakit Pemerintah.
- Penolong kelahiran terbanyak adalah bidan, dan balita diberi ASI terbanyak selama kurang dari 12 bulan.
- Angka Melek Huruf tahun 2016 sebesar 96,94 persen dengan jumlah Angka Melek Huruf laki-laki sedikit lebih besar dibandingkan perempuan.
- Angka Partisipasi Sekolah SD dan SMP sebesar 99 persen sedangkan APS SMA sebesar 84.
- Di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2016 rumah yang memiliki luas lantai lebih dari 50 m² sebesar 66,98 persen, yang menggunakan atap layak sebesar 95,53, dinding tembok sebesar 81,29 persen, dan jenis lantai bukan tanah sebesar 98,92 persen.
- Di Kabupaten Aceh Barat pengeluaran perkapita terbanyak pada kelompok diatas Rp.1.000.000,- perbulan, sedangkan pengeluaran untuk konsumsi makanan lebih besar dibandingkan dengan konsumsi untuk non makanan.

- Jaminan kesehatan terbanyak yang dimiliki masyarakat Kabupaten Aceh Barat di Tahun 2016 adalah Jamkesda atau lebih dikenal dengan JKA yaitu sejumlah 29,34 persen. Rumah tangga yang mendapatkan beras miskin (raskin) di tahun 2016 sebesar 22,50 persen, sedangkan yang menerima kredit usaha sebesar 21,88 persen.

<https://acehbaratkab.bps.go.id>



DATA
MENCERDASKAN BANGSA

<https://acehbaratkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN ACEH BARAT**

Jl. Sisingamangaraja No.2 Meulaboh
Telp. : (0655) 7553330 Email : bps1107@bps.go.id
Homepage : <http://www.acehbaratkab.bps.go.id>